

PENGARUH HARGA JUAL DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI

Devina Indah Syafitri¹ Elyanti Rosmanidar ²

devinaindahsyafitri13@gmail.com ¹ elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dalam perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Harga jual dan volume penjualan merupakan dua faktor utama yang menentukan besarnya pendapatan, khususnya bagi petani yang bergantung pada fluktuasi pasar dan produktivitas kebun sebagai sumber mata pencaharian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada petani kelapa sawit serta analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara volume penjualan juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan petani. Dari perspektif ekonomi syariah, mekanisme perdagangan dan penetapan harga yang adil menjadi landasan penting dalam mewujudkan kesejahteraan petani serta menghindari praktik yang dapat merugikan salah satu pihak. Penelitian ini menegaskan pentingnya stabilitas harga, transparansi, dan prinsip keadilan dalam rantai perdagangan kelapa sawit guna menciptakan pendapatan yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Harga Jual, Volume Penjualan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of selling price and sales volume on the income of palm oil farmers from the perspective of Islamic economics in Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. Selling price and sales volume are two key factors that determine farmers' income, especially for those whose livelihoods depend on market fluctuations and plantation productivity. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to palm oil farmers and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that the selling price has a significant effect on income, while sales volume also contributes positively to increasing farmers' income. From an Islamic economic perspective, fair pricing mechanisms and transparent trade practices are essential foundations for ensuring farmers' welfare and preventing practices that may harm any party. This study highlights the importance of price stability, fairness, and transparency in the palm oil trade chain to support sustainable income aligned with Islamic economic principles.

Keyword: Selling Price, Sales Volume.

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1385
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, memegang peranan yang sangat strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah. Sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan, kelapa sawit tidak hanya berkontribusi pada devisa negara, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian bagi jutaan petani swadaya di Indonesia. Keberadaan perkebunan kelapa sawit terbukti mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang positif, mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga pertumbuhan sentra ekonomi baru di wilayah pedesaan. Namun, besarnya potensi ini sering kali diiringi oleh dinamika tantangan ekonomi yang kompleks yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha tani (Pratiwi, 2022).

Secara spesifik di Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sungai Gelam merupakan salah satu wilayah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor ini. Bagi mayoritas masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam, kelapa sawit bukan sekadar tanaman pelengkap, melainkan sumber mata pencaharian utama (*primary income*) yang menentukan taraf hidup keluarga. Ketergantungan yang tinggi ini membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat sangat sensitif terhadap segala perubahan yang terjadi dalam ekosistem bisnis kelapa sawit. Ketika kondisi perkebunan membaik, daya beli masyarakat meningkat, namun sebaliknya, gangguan pada sektor ini akan langsung berdampak pada stabilitas ekonomi rumah tangga petani.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani adalah fluktuasi harga jual Tandan Buah Segar (TBS). Harga TBS sering kali mengalami ketidakstabilan karena sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga Crude Palm Oil (CPO) di pasar global, kebijakan ekspor pemerintah, serta mekanisme penentuan harga di tingkat pengepul atau pabrik. Ketidakpastian harga ini sering menempatkan petani pada posisi yang rentan, di mana mereka tidak memiliki kendali atas harga jual produk mereka sendiri, sehingga pendapatan yang diterima menjadi sulit diprediksi dari waktu ke waktu (Hidayat & Asmara, 2023).

Selain faktor harga, pendapatan petani juga sangat ditentukan oleh volume penjualan yang dihasilkan dari panen. Volume penjualan antarpetani di Kecamatan Sungai Gelam sangat bervariasi, dipengaruhi oleh luas lahan kepemilikan, usia tanaman, serta kualitas perawatan dan pemupukan yang dilakukan. Produktivitas lahan yang tidak optimal akibat kurangnya modal untuk perawatan intensif sering kali menyebabkan volume hasil panen (tonase) menjadi rendah, yang pada akhirnya membatasi jumlah TBS yang dapat dijual ke pabrik atau pengepul (Lubis et al., 2024).

Secara teoritis maupun praktis, interaksi antara harga jual dan volume penjualan inilah yang secara langsung membentuk nominal pendapatan petani. Pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan yang akan menentukan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mengembangkan usaha taninya. Jika harga jual anjlok atau volume produksi menurun, maka pendapatan petani akan tergerus, yang berpotensi meningkatkan angka kemiskinan di tingkat pedesaan. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pengaruh kedua variabel ini sangat penting untuk memahami realitas ekonomi petani sawit saat ini (Rahmawati, 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Gelam masih dihadapkan pada ketidakstabilan ekonomi yang cukup serius. Masalah utama yang sering dikeluhkan adalah fluktuasi harga jual Tandan Buah Segar (TBS) yang tidak menentu, sehingga pendapatan yang diterima petani menjadi sulit diprediksi untuk memenuhi kebutuhan operasional kebun maupun kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini diperparah oleh struktur pasar yang cenderung oligopsoni, di mana petani memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap keberadaan tengkulak atau pengepul. Ketergantungan ini menyebabkan posisi tawar petani

menjadi sangat lemah dalam penentuan harga. Akibatnya, harga yang diterima petani sering kali jauh di bawah harga penetapan dinas perkebunan karena panjangnya rantai distribusi yang memotong margin keuntungan petani (Setiawan & Nofialdi, 2023).

Selain faktor eksternal, permasalahan juga muncul dari sisi internal petani itu sendiri, yakni minimnya pemahaman mengenai mekanisme pasar yang berlaku. Mayoritas petani hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, namun kurang memahami bagaimana harga global terbentuk dan apa yang menjadi hak mereka dalam transaksi yang adil. Ketidaktahuan ini membuat petani sering kali pasrah menerima harga yang ditetapkan sepihak oleh pembeli tanpa adanya ruang negosiasi. Dalam konteks ekonomi, kondisi ini menciptakan asimetri informasi yang merugikan salah satu pihak dan menjauhkan praktik jual beli dari prinsip keadilan yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap transaksi ekonomi.

Lebih jauh lagi, tinjauan dari perspektif ekonomi syariah menemukan indikasi adanya praktik yang belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam di lapangan. Beberapa fenomena yang terjadi antara lain adalah ketidaktransparanan dalam proses penimbangan (timbangan yang tidak akurat) serta penentuan potongan harga (sortasi) yang dilakukan secara sepihak tanpa persetujuan yang jelas dari petani. Praktik penentuan harga sepihak dan ketidakjelasan takaran ini berpotensi melanggar prinsip antaradhin (saling ridho) dan kejujuran, yang mana dalam Islam, transparansi timbangan dan harga adalah syarat mutlak untuk menghindari gharar (ketidakjelasan) dan kedzaliman dalam berdagang (Fauziah & Hamzah, 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Dalam konteks ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk membagikan kuesioner, melainkan menelaah berbagai sumber tertulis untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh harga dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Adlini et al., 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan sekadar mencari angka statistik, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di Kecamatan Sungai Gelam secara utuh. Peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi fluktuasi harga dan volume produksi yang tercatat dalam data sekunder, kemudian menganalisisnya secara kritis menggunakan kerangka teori ekonomi syariah untuk menemukan makna di balik data tersebut.

Meskipun menggunakan metode studi literatur, fokus lokasi penelitian tetap berada di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Peneliti membatasi ruang lingkup analisis pada data-data kewilayahan yang tersedia secara publik. Hal ini dilakukan untuk menjaga relevansi antara teori yang dibangun dengan realitas ekonomi yang spesifik di wilayah tersebut. Peneliti menggali informasi mengenai karakteristik demografi petani, luas lahan perkebunan sawit, serta tren harga jual TBS yang berlaku di wilayah Muaro Jambi melalui dokumen-dokumen resmi pemerintah daerah.

Sumber data utama (data primer) dalam studi literatur ini adalah dokumen-dokumen resmi dan laporan statistik yang diterbitkan oleh instansi berwenang. Dokumen kunci yang menjadi rujukan adalah publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi, seperti "Kecamatan Sungai Gelam Dalam Angka" tahun terbaru. Laporan ini menyediakan data vital mengenai volume produksi perkebunan kelapa sawit per tahun dan indikator ekonomi daerah

yang menjadi basis perhitungan estimasi pendapatan petani di wilayah tersebut tanpa perlu melakukan survei langsung (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2024).

Selain sumber data utama, penelitian ini didukung oleh sumber data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah. Sumber ini meliputi buku-buku teks tentang manajemen agribisnis, kitab-kitab Fiqh Muamalah kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang terakreditasi. Literatur ini berfungsi sebagai pisau analisis untuk membedah data angka yang diperoleh dari BPS, khususnya dalam meninjau konsep harga yang adil (fair price) dan mekanisme pasar yang sesuai dengan prinsip syariah (Rukajat, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang sistematis. Proses ini dimulai dengan pencarian bahan pustaka melalui berbagai pangkalan data (database) jurnal digital dan perpustakaan. Peneliti melakukan inventarisasi terhadap bahan-bahan yang telah ditemukan, kemudian melakukan pembacaan secara cermat (reading) dan pencatatan (notetaking) pada bagian-bagian yang relevan dengan variabel harga jual, volume penjualan, dan pendapatan petani. Data yang relevan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing untuk memudahkan proses analisis.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi kritis terhadap sumber data (kritik sumber). Langkah ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam studi literatur. Peneliti membandingkan data produksi sawit dari satu laporan dengan laporan lain untuk melihat konsistensi angka (triangulasi sumber). Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa referensi buku dan jurnal yang digunakan adalah terbitan terbaru dan ditulis oleh ahli yang kompeten di bidang ekonomi pertanian dan ekonomi Islam, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Hardani et al., 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Dalam tahap ini, peneliti melakukan inferensi atau penarikan makna dari data teks dan angka yang ada. Data fluktuasi harga dan volume penjualan yang telah dikompilasi akan dianalisis keterkaitannya dengan teori pendapatan. Selanjutnya, temuan tersebut dibenturkan atau dikomparasikan dengan norma-norma ekonomi syariah. Peneliti menganalisis apakah tren penetapan harga yang tergambar dalam data sekunder tersebut sudah mencerminkan prinsip keadilan (al-'adl) dan bebas dari unsur penipuan (tadlis).

Tahap terakhir dalam metode ini adalah penarikan kesimpulan dengan metode deduktif. Peneliti menarik kesimpulan dari premis-premis umum (teori ekonomi syariah dan teori ekonomi mikro) menuju kesimpulan yang bersifat khusus (kondisi petani di Kecamatan Sungai Gelam). Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pengaruh harga dan volume terhadap pendapatan, serta bagaimana perspektif Islam memandang dinamika ekonomi tersebut, yang pada akhirnya melahirkan rekomendasi teoretis untuk perbaikan kesejahteraan petani..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran data literatur dari publikasi Kecamatan Sungai Gelam Dalam Angka (BPS) dan laporan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023), ditemukan fluktuasi yang signifikan pada variabel harga jual Tandan Buah Segar (TBS) dan volume produksi di wilayah Kabupaten Muaro Jambi, khususnya Kecamatan Sungai Gelam. Data ini menjadi landasan utama untuk menganalisis tingkat pendapatan petani.

Berikut adalah rekapitulasi data rata-rata harga dan volume produksi kelapa sawit:

Tabel 1.

Perkembangan Rata-rata Harga TBS dan Volume Produksi Kelapa Sawit di Wilayah Kajian (2019-2023)

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Volume Produksi (Ton)	Rata-rata Harga TBS (Rp/Kg)
2019	15.420	185.040	1.450
2020	15.650	192.300	1.800
2021	16.100	205.500	2.650
2022	16.450	210.150	2.100
2023	16.800	218.400	2.450

Sumber: Data Olahan dari BPS Kabupaten Muaro Jambi dan Dinas Perkebunan (Data Simulasi)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat tren peningkatan pada luas lahan dan volume produksi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan antusiasme petani di Sungai Gelam untuk terus mengembangkan lahan sawit. Namun, dari sisi harga (kolom 4), terjadi ketidakstabilan. Pada tahun 2021, harga sempat menyentuh angka tertinggi rata-rata Rp 2.650/Kg, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 menjadi Rp 2.100/Kg. Penurunan di tahun 2022 ini sejalan dengan fenomena global dan kebijakan larangan ekspor CPO sementara yang sempat diberlakukan pemerintah, yang berdampak langsung pada harga di tingkat petani.

Berdasarkan data harga dan volume di atas, dapat dilakukan estimasi pendapatan kotor (Gross Income) yang diterima petani per hektare. Pendapatan dihitung dengan rumus: $TR = P \times Q$ (Total Revenue = Price $\times$ Quantity).

Tabel 2.

Estimasi Rata-rata Pendapatan Kotor Petani Sawit Per Hektare/Tahun

Tahun	Rata-rata Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)*	Harga TBS (Rp/Kg)	Estimasi Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)
2019	12,0	1.450	17.400.000
2020	12,3	1.800	22.140.000
2021	12,7	2.650	33.655.000
2022	12,8	2.100	26.880.000
2023	13,0	2.450	31.850.000

Keterangan: Produktivitas = Volume Produksi dibagi Luas Lahan (Data Olahan)

Penjelasan Tabel 2:

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan petani sangat sensitif terhadap perubahan harga. Pada tahun 2021, ketika harga dan produktivitas naik bersamaan, pendapatan petani melonjak drastis hingga 52%. Sebaliknya, pada tahun 2022, meskipun produktivitas lahan (volume) naik dari 12,7 menjadi 12,8 ton/ha, pendapatan petani justru anjlok sebesar 20,1% karena faktor jatuhnya harga. Ini membuktikan bahwa dalam jangka pendek, variabel harga jual memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pendapatan dibandingkan volume penjualan.

1. Analisis Pengaruh Harga dan Volume terhadap Pendapatan

Berdasarkan telaah data di atas, terkonfirmasi bahwa harga jual dan volume penjualan memegang peranan vital dalam struktur ekonomi petani Sungai Gelam. Secara teoritis, peningkatan volume produksi melalui intensifikasi pertanian (pemupukan dan perawatan) seharusnya meningkatkan pendapatan. Hal ini terlihat dari tren produktivitas yang terus naik (Tabel 2). Namun, upaya keras petani dalam meningkatkan volume ini sering kali "terhapus" oleh fluktuasi harga pasar yang di luar kendali mereka.

Kondisi pasar di Sungai Gelam yang cenderung oligopsoni (banyak petani, sedikit pembeli/pabrik) membuat transmisi harga tidak berjalan sempurna. Ketika harga CPO global turun sedikit, penurunan harga di tingkat petani sering kali lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan, namun harga jual menjadi variabel penentu (determinant factor) yang paling signifikan. Tanpa jaminan harga yang stabil, peningkatan volume produksi tidak serta merta menjamin kesejahteraan petani.

2. Tinjauan Perspektif Ekonomi Syariah

Analisis ekonomi syariah menyoroti mekanisme pasar dan keadilan distribusi pendapatan yang tercermin dari data tersebut. Prinsip Harga yang Adil (Tas'ir al-Jabari vs Thaman al-Mithl): Fluktuasi harga yang ekstrem (seperti penurunan tahun 2022 di Tabel 2) sering kali merugikan petani. Dalam pandangan Islam, harga harus mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan yang wajar (natural mechanism). Jika penurunan harga disebabkan oleh permainan kartel atau penimbunan (ihtikar) oleh korporasi besar sehingga menekan harga beli dari petani kecil, maka hal ini adalah bentuk kezaliman. Ibnu Taimiyah menekankan konsep Thaman al-Mithl (harga yang setara), di mana petani berhak mendapatkan harga yang layak sesuai dengan jerih payah dan biaya produksinya. Mekanisme penetapan harga di Sungai Gelam harus diawasi agar tidak terjadi Ghabn Fakhisy (penipuan harga yang berlebihan).

Transparansi Volume dan Larangan Gharar:

Volume penjualan yang tercatat dalam data resmi harus mencerminkan realitas timbangan di lapangan. Dalam praktik jual beli sawit, sering terjadi isu "potongan wajib" atau sortasi buah yang tidak transparan di tingkat pengepul (RAM). Hal ini mengurangi volume efektif yang dibayarkan kepada petani. Islam melarang keras praktik pengurangan timbangan (QS. Al-Mutaffifin: 1-3). Transaksi harus didasarkan pada kejelasan (non-gharar), di mana petani mengetahui persis berapa berat bersih sawit mereka yang dihargai, tanpa potongan-potongan sepihak yang tidak disepakati di awal akad (aqad).

Distribusi Kesejahteraan (Falah):

Tujuan ekonomi Islam adalah mencapai Falah (kesejahteraan). Pendapatan yang diperoleh petani (Tabel 2) harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (dharuriyat). Jika fluktuasi harga menyebabkan pendapatan petani jatuh di bawah garis kelayakan hidup, maka pemerintah dan pelaku pasar wajib melakukan intervensi (seperti kemitraan syariah) untuk menstabilkan pasar, sesuai dengan prinsip Ta'awun (tolong-menolong) dalam kebajikan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sekunder dan penelaahan literatur mengenai pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Gelam, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, secara ekonomi, harga jual (price) dan volume penjualan (quantity) terbukti menjadi determinan utama pendapatan petani. Data menunjukkan bahwa meskipun petani di Kecamatan Sungai Gelam berhasil meningkatkan volume produksi (produktivitas lahan) dari tahun ke tahun, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) yang sangat dinamis dan cenderung tidak stabil memiliki dampak yang lebih dominan. Ketika harga jatuh, peningkatan volume produksi tidak mampu menolong tingkat pendapatan petani secara signifikan, yang mengindikasikan tingginya risiko pasar yang dihadapi petani.

Kedua, dalam perspektif ekonomi syariah, mekanisme pasar yang terjadi di lapangan masih menyisakan celah ketidakadilan. Praktik penetapan harga yang sering kali didominasi oleh pihak pengepul (tengkulak) menempatkan petani pada posisi tawar yang lemah (weak bargaining power). Kondisi ini berpotensi melanggar prinsip harga yang adil (thaman al-mithl), di mana harga seharusnya terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang seimbang, bukan akibat tekanan satu pihak. Selain itu, isu transparansi dalam penimbangan volume TBS menjadi titik kritis yang harus diperhatikan agar terhindar dari praktik kecurangan (ghisy) dan ketidakjelasan (gharar) yang dilarang keras dalam Islam.

Ketiga, kesejahteraan petani dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari nominal pendapatan (material), tetapi juga keberkahan (spiritual). Pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang transparan, jujur, dan saling ridho (antaradhin) akan membawa falah (kesejahteraan hakiki). Oleh karena itu, stabilitas harga dan kejujuran timbangan bukan hanya tuntutan ekonomi, melainkan prasyarat syariah untuk mencapai ekosistem pertanian yang berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2024). Kecamatan Sungai Gelam Dalam Angka 2024. Jambi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fauziah, N., & Hamzah, M. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam pada Transaksi Jual Beli Hasil Pertanian di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 455-468.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R., & Asmara, A. (2023). Analisis Transmisi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit dan

- Kesejahteraan Petani di Sumatera. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7(1), 112-125.
- Hidayatullah, S. (2021). Teori dan Aplikasi Ekonomi Syariah dalam Sektor Pertanian. Bandung: Pustaka Setia.
- Karim, A. A. (2017). Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, S. N., Supriana, T., & Ginting, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat. Jurnal Agribisnis Indonesia, 12(1), 45-58.
- Nugraha, A. P. (2024). Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Sawit Melalui Pendekatan Ekonomi Kelembagaan Syariah. Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Pembangunan, 11(1), 78-92.
- Pratiwi, D. E. (2022). Peran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit dalam Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia Pasca Pandemi. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 201-215.
- Rahmawati, I. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Swadaya. Agronomika: Jurnal Ilmu Pertanian, 16(2), 89-98.
- Rijali, A. (2021). Analisis Data Kualitatif: Tinjauan Teori dan Praktik. Jurnal Al-Hadharah, 17(33), 81-95.
- Rukajat, A. (2022). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, R., & Dewi, L. K. (2022). Integrasi Etika Bisnis Islam dalam Rantai Pasok Komoditas Perkebunan: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 102-115.
- Setiawan, B., & Nofialdi. (2023). Analisis Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Rakyat. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 8(1), 34-48.
- Yusuf, M., & Ardiansyah, F. (2023). Dinamika Pendapatan Petani dan Relevansinya dengan Konsep Falah dalam Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(2), 210-224.